

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Desain

a. Desain Dakwah

1) Pengertian Desain

Desain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti buatan, gambaran, kreasi, metode, rencana, rancangan, rangka, reka bentuk, skema, sketsa, dan strategi.¹ Desain adalah sebuah langkah yang sudah ada sejak manusia diciptakan. Namun hal ini sering kali tidak disadari. Akibatnya, banyak orang yang berargumen jika desain baru ada ketika zaman sudah maju. Selain itu juga terdapat perbedaan argumen yang berhubungan dengan siapa yang berperan penting dalam suatu desain.²

Istilah desain dalam ejaan bahasa indonesia, merupakan suatu istilah yang dituliskan berdasarkan bunyi pengucapan (pelafalan) kata *design* dalam bahasa inggris. Suku kata “de” dalam design dalam bahasa inggris, biasanya diucapkan seperti mengucapkan suku kata di dalam bahasa indonesia. Sedangkan suku kata “sign” pada kata “*design*” dalam bahasa inggris umumnya di ucapakan (dilafalkan) seperti mengucapkan suku-kata “sain” dalam bahasa indonesia, sesuai dengan bunyi pelafalannya.³

Desain diartikan sebagai seni terapan, bangunan, dan berragam ide imajinatif lainnya. Desain pada suatu kalimat, bisa berguna sebagai kata benda serta bisa berguna sebagai kata kerja. Sebagai kata kerja, desain bisa diterjemahkan sebagai langkah untuk

¹ Pius A. dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001), 110.

² Suwarno Tahid, Nurcahyanie, *Konsep Teknologi dalam Pengembangan Produk Industri (Pendekatan Kolaboratif pada Konsep Teknologi dan Desain Produk Industri)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). 46

³ Suwarno Tahid, Nurcahyanie, *Konsep Teknologi dalam Pengembangan Produk Industri*. 47

mewujudkan sesuatu yang baru. Sedangkan sebagai kata benda desain diterjemahkan sebagai wujud dari suatu langkah imajinatif, baik yang berbentuk rancangan, atau yang berbentuk nyata.

Dalam artian lain, desain juga diterjemahkan sebagai sebuah langkah imajinatif dalam mengatasi suatu kasus yang berkaitan dengan perencanaan sebuah objek yang bersifat keindahan. Yang pada dasarnya memperhatikan unsur teknis, kegunaan, bahan, tanpa menghindari aspek warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk.

Dapat disimpulkan bahwa desain ialah sebuah gambaran yang menjadi dasar penciptaan suatu karya. Pada dasarnya saat menciptakan desain harus mengaplikasikan beberapa aspek untuk perbandingan, perhitungan, dan sesuai harapan. Sehingga dengan kata lain Desain adalah rancangan dari berbagai aspek yang didalamnya memuat banyak perhitungan.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah bersumber dari bahasa Arab, yakni *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'an*, yang dimaknai merangkul/menyeru, memanggil, permohonan, dan meminta.⁴ Secara istilah dakwah ialah seruan untuk melaksanakan kebaikan agar selamat dunia akhirat. Sementara itu, para ulama' menyampaikan pengertian yang berbeda, antara lain:

- 1) Moh Ali Aziz mengemukakan bahwa dakwah merupakan proses mempertebal keimanan pada diri manusia sesuai ajaran Islam. 'Proses' menyatakan aktivitas yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilaksanakan secara berangsur-angsur.⁵
- 2) M. Munir menjelaskan bahwa dakwah ialah sebuah seruan untuk berpikir, berdialog, dan berpendapat, serta untuk memecahkan permasalahan yang timbul.⁶

⁴ Adib Bisri dan Munawwir, *Kamus Al-Bisri Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Surabaya: Penerbit Pustaka, 1999), 242.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19.

⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 31.

- 3) Menurut M Natsir, dakwah Islam ialah seruan yang memuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Seruan itu tidak hanya sebatas ucapan, melainkan juga dengan bahasa, tingkah laku dan perangai mulia secara nyata.⁷
- 4) Quraish Shihab berpendapat jika dakwah yaitu ajakan untuk bertaubat, atau upaya memperbaiki kondisi sedang memburuk menuju kondisi yang lebih terarah dan sempurna baik untuk individu maupun kelompok.⁸

Bisa ditarik kesimpulan jika dakwah ialah sebuah kegiatan dalam mengupayakan manusia baik individu ataupun kelompok masyarakat agar menjadi lebih baik. Istilah dakwah meliputi beberapa definisi, yaitu:

- 1) Dakwah ialah kegiatan dalam upaya meningkatkan iman.
- 2) Dakwah ialah kegiatan penyampaian kebaikan secara sadar.
- 3) Dakwah ialah penyampaian kebaikan yang dilakukan dengan cara dan metode yang berbeda.
- 4) Dakwah adalah seruan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan iman manusia.

b. Istilah-istilah dalam Dakwah

Terdapat berbagai istilah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an guna memahami dakwah secara lebih rinci. Penyampaian istilah-istilah yang terdapat di dalam Al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah umat manusia dalam mengkaji lebih dalam terkait dasar dakwah Islam.

- 1) *Tabligh*, artinya menjelaskan syariat Islam kepada masyarakat (*mad'u*), sebagaimana yang telah diperintahkan Allah sebagai awal dari proses berdakwah. *Tabligh* lebih dikenal dengan orientasi awal terkait agama Islam. Kegiatan *Tabligh* bisa dilaksanakan secara lisan ataupun lewat media massa, seperti di televisi, radio, majalah, koran dan lain jenisnya.⁹

⁷ Tohir Luth, *M Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta, Gema Insani Pers, 1999), 80.

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.

⁹ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 47.

- 2) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, artinya tindakan dakwah yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok haruslah menyesuaikan nilai-nilai dan adat yang berkembang di dalam masyarakat dan tidak bertolak belakang dengan norma-norma sosial. Dalam rangka dakwah Islam mencakup beberapa aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik.¹⁰ Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:
"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan berimanlah kepada Allah".
- 3) *Mauidzah Hasanah*, yang berarti nasihat yang baik, selanjutnya aktifitas kedakwaan ini berorientasi pada penasihatan. Banyak pesan yang bisa dipetik ibrahnya dan pelajarannya dari uraian-uraian yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹¹
- 4) *Tabsyir dan Tndzir*, secara bahasa *Tabsyi* artinya menyampaikan kabar gembira dan *Tandzir* artinya menyampaikan ancaman untuk manusia yang melanggar hukum Islam.¹² Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 28
"dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui"
 Makna *Tabsyir* dan *Tandzir* berorientasi pada kegiatan dakwah yang menjurus pada motivasi.

c. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Aspek-aspek itu meliputi *da'i* (orang yang berdakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddah* (pesan yang disampaikan), *wasilah* (sarana dakwah), *tharqah* (teknik), dan *atsar* (pengaruh dakwah).

¹⁰ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: SM, 2010), 17.

¹¹ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 48-49.

¹² Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, 49.

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i ialah seseorang yang melakukan dakwah baik secara ucapan, perbuatan, ataupun tulisan yang bersifat mengajak kebaikan yang dilaksanakan secara perseorangan, golongan, ataupun melalui sebuah pergerakan.

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u ialah orang yang berperan sebagai penerima dakwah, dengan kata lain sebagai individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Di dalam QS. Al-Baqarah 2:20 menguraikan terdapat tiga ciri *mad'u*, yakni: mukmin, kafir, dan munafik. Berdasarkan klasifikasi tersebut *mad'u* terbagi menjadi tiga golongan, yakni: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa pula digolongkan menjadi *kafir dzimm* dan *kafir harbi*.¹³

3) *Maddah* (pesan yang disampaikan)

Maddah ialah materi yang dijelaskan oleh pelaku dakwah terhadap penerima dakwah. *Maddah* sendiri mencakup masalah ketauhidan, hukum islam, problematika sosial, dan budi pekerti.

4) *Wasilah* ((sarana dakwah)

Wasilah ialah sarana yang dipaki untuk menjelaskan pesan dakwah. Di antaranya yaitu melalui ucapan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan perbuatan (akhlak).

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah merupakan metode yakni sebuah cara yang ditempuh guna memperoleh suatu maksud dengan cara sistematis dengan tujuan agar penyampaian pesan dakwah tidak salah sasaran.

6) *Atsar* (dampak dakwah)

Atsar juga dikenal dengan dampak yang disebabkan oleh adanya proses dakwah yang dilakukan. Ini merupakan titik akhir dari berhasil atau tidaknya seorang pelaku dakwa dalam memberikan materi dakwahnya.

¹³ M Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

d. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Proses dakwah haruslah memiliki tujuan. Tujuan dasar dakwah adalah merangkul kaum muslim ke jalan yang dirdhoi Allah swt dan meninggalkan semua larangan-Nya.¹⁴

Selanjutnya adanya fungsi dakwah supaya dakwah bisa dilaksanakan sesuai ajaran Allah swt dan Rasulullah saw selaku suri taulada dalam menyebarkan syariat Islam. Adapun kegunaan dakwah sebagai berikut:

1) Mengesakan Allah

Tujuan dasar dari dakwah dalam Islam ialah sebagai penjelas dan penyebaran terhadap kaum muslim supaya tunduk kepada Allah swt. Penjelasan dan pemahaman tentang Tuhan yang berasal dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt:

“hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi (QS Al-Ahzab ayat 45-46).

Seorang muslim diperintahkan untuk memperkuat iman dan tauhidnya dengan menanamkan faham tauhid jika tiada tuhan kecuali Allah. Hal ini sangatlah penting untuk membentengi ajaran-ajaran yang bertolak belakang dengan syariat Islam.¹⁵

2) Merubah Tingkah Laku Manusia

Mengubah perilaku seseorang dari tingkah laku yang buruk menuju tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mengubah perilaku manusia yang bermula bodoh dan tidak tahu maka dakwah Islamlah yang menjadi jawabannya. Karena dalam dakwah Islam mengajarkan tentang perilaku yang baik dan mengenalkan fitrah Allah swt. Selain itu dakwah mengajarkan tentang aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi kebutuhan utama seseorang.¹⁶

¹⁴ Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 19.

¹⁵ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, 55.

¹⁶ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, 57.

3. Pimpinan Anak Cabang ANSOR

a. Pengertian PAC ANSOR

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu perlu kiranya dalam diri pribadi mereka ditanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan. Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggungjawab.

Pemuda adalah orang-orang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan nilai moral serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku dimanapun mereka berada.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), suatu organisasi sosial yang bervisi kepada Kepemudaan dan Keagamaan. Kelahiran Jam'iyah NU ialah sebagai wadah yang menaungi suatu organisasi yang sudah ada. Dengan kata lain wujud NU sebagai organisasi keagamaan adalah sebagai penegasan formal dari mekanisme informal para ulama' yang sepaham dan pemegang teguh salah satu dari empat mazhab: Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i yang

sudah ada dan berjalan sebelum kelahiran Jam'iyah NU (Subbanul Wathan).¹⁷

Asumsi seperti ini dibenarkan oleh peristiwa sejarah dengan berkumpulnya para ulama' pada tanggal 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya. Pertemuan ini membahas mengenai isi surat balasan Raja Sa'ud atas delegasi umat muslim Indonesia yang disebut dengan Komite Hijaz untuk menyampaikan pemikirannya seputar program pembongkaran makam nabi dan para sahabatnya oleh Raja Abdul Aziz Ibnu Sa'ud.¹⁸

Gerakan Pemuda Ansor merupakan suatu organisasi kepemudaan, nama GP Ansor adalah kelanjutan dari organisasi Nahdlatul Wathan yang berdiri 1916 dan juga Taswirul Afkar yang semakin berkembang didalam masyarakat dan merasa bertanggung jawab serta terdorong untuk membela dan mempertahankan ideologi Negara. Sejarah GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang kelahiran dan gerakan NU, pada tahun 1921 ditengah air telah muncul ide untuk mendirikan organisasi-organisasi pemuda secara intensif. Hal itu sangat didorong oleh kondisi saat itu, dimana-mana telah muncul organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan seperti, Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Minahasa, Jong Celebes dan masih banyak lagi yang lain.

Di balik ide tersebut, muncul perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional. Pada tahun 1924 KH. Abdul Wahab Hasbullah dari pemikir pemuda tradisional bersama pendukungnya membentuk organisasi sendiri bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) yang diketuai oleh Abdullah Ubaid dengan anggota 65 anggota. Setelah itu mereka menyewa sebuah gedung di Jl. Onderling Belang (tepatnya diujung perempatan Jl. Bubutan, Surabaya) sebagai markas dan pusat kegiatannya. Organisasi ini pertama kali dipimpin oleh Abdul Ubaid, Thohir Bakri sebagai wakil ketua. Setelah Syubbanul Whaton terbentuk dan menjadi organisasi pemuda yang kokoh maka langkah selanjutnya

¹⁷ Hadi Supriyanto, "*Peranan Pemuda Ansor dalam upaya memelihara kesatuan bangsa di Surabaya*", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2005), 1.

¹⁸ Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, 03.

mendirikan Ahlul Wathan dan menunjuk Imam Sukarlan Suryoseputro sebagai Inspektur Pandu Ahlul Wathan.¹⁹

b. Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor

Perkembangan GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang kelahiran dan gerakan NU, pada tahun 1921 ditanah air telah muncul ide untuk mendirikan organisasi-organisasi pemuda secara intensif. Hal itu sangat didorong oleh kondisi saat itu, dimana-mana telah muncul organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan seperti, Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Minahasa, Jong Celebes dan masih banyak lagi yang lain. Dibalik ide itu, muncul perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional.²⁰

Pada tahun 1924 KH. Abdul Wahab Hasbullah dari pemikir pemuda tradisional bersama pendukungnya membentuk organisasi sendiri bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) yang diketuai oleh Abdullah Ubaid dengan anggota 65 anggota. Namun dalam jangka waktu yang relatif singkat nama organisasi ini berubah menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU). Kemudian tanggal 14 Desember 1932 PPNU berubah nama menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tanggal 24 April tahun 1934 organisasi ini berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Organisasi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya GP Ansor 14 Desember 1949 sampai sekarang yang mewakili peran pemuda muslim dalam membela ideologi Negara.

4. Islam Nusantara

a. Pengertian Islam Nusantara

Pada era saat ini masih terjadi kesalah pahaman bahwa Islam Nusantara adalah suatu hal baru dan tidak ada dalam Islam. Kontroversi muncul karena belum ada kesamaan dalam pemahaman kesamaan tentang substansi.

¹⁹ Anam, Gerak Langkah, 7-9

²⁰ Siti Mufarrokhah, “*Geraka Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi Pemuda Islam di Kota Lamongan Tahun 1962-1995)*”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1995), 33-35.

Padahal istilah Islam Nusantara bukan suatu ajaran baru atau kelompok baru yang mengatasnamakan Islam.

Islam Nusantara tersusun atas Islam dan Nusantara. Dalam artimya penghambaan, ketaatan, ketundukan, dan perdamaian. Agama Islam memiliki lima syariat utama sesuai yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw diantaranya bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad ialah utusan Allah, menegakkan sholat, membayar zakat, mengerjakan puasa, dan haji untuk yang mampu. Pedoman dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadts. Nusantara ialah istilah yang menggambarkan wilayah Indonesia. Kata Nusantara diambil pada sejarah Jawa pada abad ke 12 hingga abad ke 16 sebagai kerajaan Majapahit. Istilah Nusantara di Indonesia si konstitusional juga di kukuhkan dengan Keppres MPR No.IV/MPR/1973, tentang Garis Besar Haluan Negara Bab II Sub. E. Kata Nusantara ditambah dengan kata wawasan.²¹

Islam Nusantara sendiri merupakan istilah yang mengarah pada histori perkembangan Islam di Indonesia. Bahwa Islam yang berkembang di Indonesia telah dibawa dan di sebarakan dengan dakwah kebudayaan yakni melalui tradisi, penyelarasan adat, menghargai tradisi, dan tidak meniadakan adat. Dari situlah Islam di Nusantara memperlihatkan Islam yang ramah, sopan dan santun, serta penuh toleransi.

Sejak awal mula kemunculan Islam di Nusantara, di dalam tahap perkembangannya sebagai suatu kepercayaan yang ramah. Pada lingkup ini, Islam adalah agama yang damai dan tidak mengharuskan masyarakat untuk masuk Islam. Menghormati tradisi yang sudah ada. Inilah yang membuat masyarakat Indonesia mau dan bersedia masuk Islam dikarenakan begitu toleransinya Islam.

Ada dua wilayah besar dalam penyebaran Islam di Indonesia, ialah daerah semenanjung Melayu dan daerah Jawa. Islam datang tahun 630 M yakni di semenanjung Melayu. Ada yang membedakan antara Melayu dan Jawa, karena di Melayu masyarakatnya tidak terlalu kental agama Hindunya. Inilah yang menjadikan penyebaran Islam di

²¹ Khabibi M. Luthfi, "Shahih: Islam Nusantara, Relasi Islam dan Budaya Lokal," *Sahih* 1, no. 1 (2016): 3.

Melayu lebih mudah. Sedangkan di Jawa keyakinan animisme, dinamisme dan Agama Budha sangat kental, sehingga Islam amat sukar diminati oleh penduduk, kecuali dengan cara mencari unsur keselarasan. Pada saat itu pula Islam masuk pada masa kejayaan Majapahit (kerajaan Hindu) yakni pada abad ke-13, pada titik inilah Islam masuk harus dengan kesamaan kultural antara Islam dan Hindu. Kesamaan yang itu diantaranya mengenai tasawwuf dan perilaku kesufian.²²

b. Strategi Penyebaran Islam di Nusantara

Strategi dalam penyebar luasan Islam di Nusantara bertujuan untuk mempermudah dan bisa diterima oleh masyarakat dalam penyampaian dakwah. Strategi yang dilakukan ada beberapa cara. Diantaranya strategi dalam penyebar luasan Islam di Nusantara antara lain:

- 1) Lewat sistem perdagangan, pada awalnya pedagang Islam yang ada di Nusantara hanyalah sebagian kecil kelompok yang kurang berarti. Lambat laun kelompok islam yang berasal dari negeri Arab, Persia, Anak Benua India, Melayu, dan China. Interaksi dari berbagai negeri itulah yang menjadikan kelompok pedagang Islam semakin besar, dan pada akhirnya terbentuklah daerah muslim di Nusantara. Selain dengan perdagangan, penyebaran ajaran Islam juga menggunakan sarana pelayaran.
- 2) Dengan dakwah *Bi al-Hal*, yang dilaksanakan para muballigh yang berprofesi sebagai pedagang juga. Proses ini dilakukan secara individual dengan cara menampakkan perilaku baik yang sesuai syariat Islam dimulai dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan dan menampakkan sikap sederhana.
- 3) Melalui jalur perkawinan, menikahi anak dari bangsawan Nusantara. Berawal dari percakapan mengenai ilmu pengobatan yang didapatkan dari ajaran Nabi Muhammad saw. Kisah yang paling terkenal yaitu ada seorang muslim yang mengikuti sayembara yang diadakan seorang Raja dengan janji bahwa barang siapa yang dapat menyembuhkan putrinya jika perempuan akan dijadikan saudara dan jika laki-laki akan dijadikan

²²Alma'arif "ISLAM NUSANTARA: Studi Epistemologi dan Kritis." *ANALISIS Jurnal Studi Keislaman*, 15, no. 2 (2015): 276

menantu. Dari perkawinan dengan putri Raja lah yang menjadikan Islam berkembang dengan mudah.

- 4) Melalui jalur pendidikan, ada seorang pedagang yang menguasai tentang perekonomian yang ada di berbagai daerah seperti Gresik. Pusat-pusat perekonomian berkembang pesat dan menjadi pusat pendidikan serta penyebaran Islam. Pusat pendidikan ajaran Islam di Kerajaan Pasai berperan sebagai pusat pendidikan yang didatangi pelajar-pelajar dan mengirim muballigh lokal yang diantaranya mengirim Maulana Malik Ibrahim ke Jawa.
- 5) Melalui jalur kultural, pada awalnya Islamisasi bisa dikatakan bentrok dengan adat Jawa yang sangat kental dengan Hindu-Budha. Sesudah runtuhnya kerajaan Majapahit maka digantikan dengan kerajaan Islam. Di Jawa Islam menyelaraskan diri dengan budaya yang sudah ada sedangkan di Sumatera budaya yang menyesuaikan Islam.²³

c. Pemahaman Istilah Islam Nusantara

Masyarakat Indonesia mendengar Islam Nusantara sudah tidak asing lagi, dan pemahamannya tidak sebagai Islam yang sesat atau ajaran baru. Dari sini harus memahami bagaimana Islam Nusantara itu muncul dan mengapa menjadi ciri keislaman khas Indonesia. Yang pada intinya mewujudkan Islam dengan kebudayaan lokal atau bisa disebut Islam ala Nusantara. Kedatangan Islam Nusantara tidak serta merta merubah Islam, namun menggabungkan Islam dengan kebudayaan lokal yang pastinya budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Berikut merupakan beberapa pengertian menurut para ahli, antara lain;

- 1) Hanum Jazima Puji Astuti menjelaskan bahwa Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat istiadat di Tanah Air yang memiliki karakteristik kearifan lokal Nusantara yang tidak melanggar ajaran Islam, namun justru

²³ Achmad Syafrizal, "Islamuna: Sejarah Islam Nusantra," *Islamuna* 2, no. 2 (2015): 241-242.

menyinerjikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Indonesia.²⁴

- 2) Nicodemus Boenga berpendapat bahwa Islam Nusantara memiliki karakteristik yang berada di setiap daerah masing-masing dengan kata lain Islam Nusantara sebagai Islam yang dinamis dan bersahabat dengan lingkungan kultur, sub kultur dan agama yang beragam. Islam bukan hanya dapat diterima masyarakat Nusantara, tetapi juga layak mewarnai budaya Nusantara untuk mewujudkan sifat akomodatifnya, yakni *rahmat al lil 'alamin* ini menjwai karakteristik Islam Nusantara, sebuah wajah yang moderat, toleran, cinta damai dan menghargai keberagaman.²⁵
- 3) Kartika Sari mengemukakan pendapatnya bahwa Islam Nusantara merupakan sebuah paham dan praktik keislaman di bumi Nusantara sebagai dialektika antara teks syariat dengan realita dan budaya setempat.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa Islam Nusantara merupakan Islam yang mengedepankan *rahmat* atau kasih sayang, yang menyejukkan, melindungi, moderat, menerima budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang mementingkan dialog atau menyelaraskan nash syar'i dan realitas, bukan hanya ritual, melainkan tetap sesuai dengan basis pengetahuan dan *khazanah* budaya sehingga terwujud harmoni antar agama, budaya, dan bangsa.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan agar peneliti jelas arahnya. Penelitian terdahulu berkaitan dengan strategi dakwah GP Ansor.

²⁴ H.J. Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultur," *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 38.

²⁵ Nicodemus Boenga, "Corak dan Warna-Warni Islam Nusantara: Awal, Tengah dan Modern," *Nuansa* 13, no 1 (2020): 19.

²⁶ Kartika Sari, "Dinamika Islam Nusantara: Studi Perbandingan Islam Tradisional di Pulau Bangka dengan Konsep Islam Nusantara," *Scientia* 3, no. 2 (2018): 162.

1. Siti Maslachah, 1501036004. Judul skripsi : *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.*

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang aktivitas dakwah GP Ansor di Kecamatan Mranggen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan sumber data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer berupa data yang diambil dari sumber pertama berupa wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas Gerakan Pemuda Ansor dalam melaksanakan dakwah di Kecamatan Mranggen yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya dakwah Islam sebagai sarana dakwah, diantaranya mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan yang dipimpin oleh tokoh yang sangat berpengaruh besar dalam dakwah Islam di Mranggen Demak.²⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan meliputi peranan dakwah yang dilakukan GP Ansor yang sama dengan tema penulis yakni strategi dakwah GP Ansor. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya yakni berfokus hanya pada aktivitas dakwahnya saja, sedangkan penulis memfokuskan pada dakwah yang mengenalkan Islam Nusantara.

2. Zumrotul Ma'unah, 111311037. Judul skripsi : *Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama Di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015.*

Hasil penelitian mengemukakan bahwa manajemen Gerakan Pemuda Ansor dalam melaksanakan deradikalisasi agama di Kabupaten Batang yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM, Koprasi Mitra Sahaja, Rijalul Ansor dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak Islam Radikal.²⁸

²⁷ Siti Maslachah, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak", <http://eprints.walisongo.ac.id/10046/Skripsi%2520Full.pdf> diakses pada tanggal 6 Januari 2021 Jam 12:02

²⁸ Zumrotul Ma'unah, "Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang pada Tahun

Memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelian penulis. Persamaannya yaitu sama-sama memiliki kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi radikalisme Islam, hal inilah yang diharapkan penulis dalam mengenalkan Islam Nusantara yang menjunjung nilai-nilai keharmonisan yang ada di Nusantara. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu dilihat dari segi metode yang dilakukan.

3. Robi Saputra, 1511010350. Judul Skripsi : Islam Nusantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Tujuan dalam peneltian ini menunjukkan mengenai Islam Nusantara dan bagaimana karakteristiknya, mengetahui peran para Ulama (Walisongo) dalam pengembangan Islam Nusantara, mengetahui praktek Islam Nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan mengetahui bagaimana Pro dan Kontra tentang Islam Nusantara.²⁹

Memiliki persamaan tema dengan penulis, yakni membahas sejarah dan asal mula disebut Islam Nusantara. Sedangkan perbedaannya penelitian yang hanya berfokus pada penddikan, sedangkan penulis menginginkan peneltian yang tidak hanya pendidikan namun juga bagaimana menerapkan Islam Nusantara di era modern ini.

4. Ali Mursyid Azisi. Judul Jurnal “Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan”. IAIN Surakarta.

Tulisan ini mendeskripsikan tentang corak Islam Nusantara, dan sikap maupun peran Islam Nusantara untuk menjaga kesatuan Republik Indonesia dari kelompok puritan yang selama ini kerap jadi kelompok yang gampang sekali mengkafirkan karena tidak sesuai dengan islam yang seperti halnya kawasan Timur Tengah.³⁰

2014/2015”, <https://core.ac.uk/download/pdf/45434841.pdf> diakses pada tanggal 6 Januari 2021 jam 23:17

²⁹ Robi Saputra, “*Islam Nusantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, <http://repository.radenintan.ac.id/7872/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada tanggal 6 Januari 2021 jam 00:02

³⁰ Ali Mursyid Azisi, “*Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan*” <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/download/53/45>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021 jam 00:36

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yaitu pada tema yang dibahas yakni mengenai Islam Nusantara dan penjelasan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan Islam Nusantara. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu tidak ada metode-metode yang dilakukan untuk mengenalkan apa itu Islam Nusantara pada fokus Dakwah.

5. Alfian, Judul Jurnal “Manajemen Perencanaan Dakwah” UIN Imam Bonjol.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur, sebab dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangkaian dakwah. Maka dapat di pertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang mendapat prioritas terlebih dahulu dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya sama-sama membahas mengenai perencanaan. Penelitian di atas merupakan maksud dari desain dakwah yang akan dibahas pada penelitian yang akan dilakukan penulis. Sedangkan yang menjadikan perbedaan yakni di dalam penelitian di atas tidak menggabarkan perencanaan dakwah oleh oleh organisasi masyarakat yakni Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah gambaran hipotesis yang bersifat faktual dan terstruktur erhadap fenomena yang sedang dikaji. Kerangka berpikir dapat berbentuk rancangan teori atau bisa juga bersifat argumentasi masuk akal. Kerangka berpikir ini adalah gambaran ringkasan mengenai teori yang dipakai dan cara pemakaian teori dalam menyelesaikan pertanyaan penyelidikan.

³¹ Alfian, “*Manajemen Perencanaan Dakwah*”
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/download/58/58>,
 diakses pada tanggal 8 Januari 2021 jam 14:04

Sesudah menelaah pendapat dari beberapa ilmuwan tentang desain dakwah, perencanaan dakwah, kepemudaan Ansor serta dakwah yang dilakukan untuk mengenalkan nilai Islam Nusantara, maka dalam penelitian ini disusunlah kerangka berfikir dengan menghasilkan pembahasan mengenai desain gerakan pemuda (GP) Ansor dalam meneguhkan Islam Nusantara.

